

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diambil di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode April 2014 – Mei 2014 didapatkan 18 dokter jaga IGD sebagai subyek penelitian. Di antara 18 subyek penelitian tersebut, dua di antaranya dikeluarkan dari subyek penelitian karena telah menempuh pendidikan spesialis *emergency medicine*, sedangkan yang lain masih dalam masa cuti menikah. Satu dokter menyatakan menolak menjadi subyek penelitian sehingga tidak memenuhi kriteria inklusi. Pada akhirnya terdapat 15 dokter yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah responden
Laki-Laki	6
Perempuan	9
Jumlah	15

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 15 dokter tersebut terdiri dari enam orang dokter laki-laki dan 9 orang dokter perempuan dengan berbagai periode masa kerja. Para dokter ini bergantian menjaga bangsal dan UGD RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan frekuensi 2-5 kali dalam sepekan.

Dalam penelitian ini, dokter diberikan simulasi kasus kekerasan

tersebut diminta untuk membuat *VeR* tanpa data tilik. Setelah dokter menyelesaikan *VeR* pertama, kemudian dokter diberi alat pengingat berupa data tilik. Dokter diminta membuat *VeR* kedua dengan kasus yang sama, namun dibantu oleh data tilik yang sudah tersedia. Kemudian peneliti memberikan lembar kuesioner untuk menilai pengaruh data tilik terhadap persepsi tingkat kesulitan pembuatan *VeR*.

Tabel 2. Penilaian Pengaruh Data Tilik terhadap Persepsi Tingkat Kesulitan Pembuatan *VeR*

No.	Pretest	Posttest	Selisih Skor <i>VeR</i>	Nilai Persepsi
1.	13	16	3	93
2.	7	18	11	120
3.	13	17	4	95
4.	9	18	9	99
5.	10	18	8	104
6.	11	18	7	96
7.	10	18	8	120
8.	9	18	9	96
9.	14	18	4	110
10.	10	18	8	89
11.	11	18	7	96
12.	10	18	8	96
13.	9	18	9	95
14.	9	18	9	94
15.	8	17	9	95

Uji Normalitas

Pada Uji *Test of Normality Shapiro-Wilk*, didapatkan skor nilai persepsi 0,002 sedangkan skor selisih mempunyai nilai 0,026. Baik skor nilai persepsi maupun skor selisih memiliki nilai $< 0,05$, maka dapat ditarik

Uji Hipotesis

Pada uji normalitas telah didapatkan hasil yang tidak normal, maka pengujian hipotesis akan menggunakan uji korelatif *Spearman*.

Dari uji korelatif *Spearman* didapatkan $r = 0,153$ ($0,0$ s/d $<0,2$) yang berarti bahwa kekuatan korelasi antar nilai persepsi dengan selisih skor sangat lemah. Kemudian nilai $p = 0,587$ ($p > 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara nilai persepsi dan selisih skor dokter UGD RSUD Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian, hipotesis pengaruh penggunaan data tilik pada persepsi tingkat kesulitan

B. Pembahasan

Tabel 2. Penilaian Hasil Kuesioner terhadap Persepsi Tingkat Kesulitan Pembuatan Visum Et Repertum

p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	total	B	A	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	13	16
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	7	18
4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	81	13	17	
5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	85	9	18	
5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	87	10	18	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	11	18	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	10	18	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	9	18	
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	92	14	18	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	72	10	18	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	11	18	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	10	18	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	9	18	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	9	18	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	8	17	

Keterangan : S = Subyek penelitian

P = pertanyaan

B = persepsi sebelum menggunakan check list

A = persepsi setelah menggunakan chek list

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dokter (100%) mengalami kenaikan skor hasil akhir *VeR* setelah diberikan alat bantu berupa data tilik *VeR*. Dokter menyatakan merasa terbantu dengan adanya data tilik yang diberikan dan memiliki persepsi baik terhadap data tilik tersebut. Hal itu dinyatakan dalam kuesioner yang dokter isi setelah menggunakan data tilik dalam pembuatan *VeR*. Dari 15 sampel yang diambil, didapatkan dua dokter (13%) di antaranya mengisi kuesioner dengan skor maksimal (5) dan empat dokter (27%) mengisi kuesioner dengan skor (4) pada 24 pertanyaan yang

19 mengenai 'lama perawatan' diberi nilai 1 atau 2 sebab dalam kasus tidak dicantumkan. Begitu juga dengan 9 dokter lainnya memberikan nilai 4 atau 5 untuk pertanyaan poin 19. Satu dokter memberikan nilai 3 yang berarti ragu-ragu apakah data tilik ini membantu mengingatkan pada pencantuman ukuran luka yang baik (poin 9), dua dokter pada penjelasan mengenai hasil pemeriksaan radiologi (poin 11), tiga dokter pada penjelasan mengenai hasil pemeriksaan laboratorium (poin 12), dua dokter pada penjelasan mengenai hasil pemeriksaan lain yang dilakukan pada pasien (poin 13), dua dokter pada penyebutan hasil tindakan medis dan pengobatan (poin 17), satu dokter pada pembuatan kesimpulan mengenai jenis luka yang dialami pasien (poin 22), 4 dokter pada penentuan penyebab perlukaan pada pasien (poin 23). Sedangkan terdapat satu dokter yang memberikan nilai 2 yang berarti merasa data tilik yang diberikan tidak membantu dalam penyebutan hasil tindakan medis dan pengobatan (poin 17), dua dokter dalam penyebutan tindak lanjut tindakan medis dan pengobatan (poin 18), satu dokter dalam pembuatan kesimpulan yang baik (poin 21), satu dokter dalam pembuatan kesimpulan mengenai jenis luka yang dialami pasien (poin 22), satu dokter dalam pembuatan *Ver* yang baik dan benar (poin 25). Selebihnya rata-rata dokter memberikan nilai 4 yang berarti dokter merasa dimudahkan oleh data tilik yang digunakan dalam pembuatan *Ver*.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari (2012) yang menyatakan bahwa ada korelasi positif antara

... penelitian ini adalah pengaruh korelasi prestasi

diimbangi dengan hasil persepsi yang positif, namun karena semua hasilnya naik semua maka membuat ambiguitas pada nilai statistiknya, sehingga hasil

... .. bahwa nilai statistik tidak bermakna